

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI BATU BATA DARI TANAH LIAT DI KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

by Mohammad Ilham Suryanto

Submission date: 05-Aug-2022 10:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1878979864

File name: Jurnal_Mohammad_Ilham_Suryanto.pdf (373.97K)

Word count: 2954

Character count: 18398

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH
PRODUKSI BATU BATA DARI TANAH LIAT DI KECAMATAN KARANGGENENG
KABUPATEN LAMONGAN

Mohammad Ilham Suryanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the influence of capital, labor and the amount of production partially or simultaneously on Clay Bricks Craftsmen in Karanggeneng District, Lamongan Regency. The data used is quantitative data. The analytical method used is multiple linear regression test, coefficient of determination test, F test and T test. The observation period was carried out from March to April to May 2022. The results of this study indicate that the variables of capital and labor have a simultaneous effect on the amount of production. Meanwhile, for the partial test the capital variable has no significant effect on the amount of production and the labor variable has a significant effect on the amount of production that exists in brick craftsmen in Karanggeneng District, Lamongan Regency.

Keywords: Working Capital, Labor, Total Production

PENDAHULUAN

Peran industrialisasi dalam hal ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan peningkatan produktifitas masyarakat secara sinergi melalui perluasan lapangan usaha yang otomatis akan berdampak pada perluasan lapangan kerja baru, sehingga mampu mendorong pembangunan daerah dan mengentaskan permasalahan kemiskinan melalui pemerataan pendapatan perkapita masyarakatnya.

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat distribusi aktivitas ekonomi masyarakat serta terjadi percepatan aktivitas produksi. Dengan hadirnya berbagai macam industri ini memiliki tujuan untuk meratakan pembangunan ekonomi dengan kata lain guna membangun suatu aspek perekonomian masyarakat yang maju dan sejahtera.

Kabupaten Lamongan memiliki kawasan pariwisata yang berpotensi mendorongnya untuk dikembangkan dan sektor industri sebagai pendampingnya. Kabupaten Lamongan yang terdiri dari 12 Kecamatan juga merupakan salah satu daerah tempat berkembangnya berbagai macam industri kecil salah satu industri kerajinan batu bata dari tanah liat.

Industri di Kabupaten Lamongan pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja. Pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Lamongan tiap tahun terus meningkat. Secara otomatis, penduduk yang memasuki usia kerja juga akan bertambah. Sehingga peran industri kecil sangat dibutuhkan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pembangunan daerah menjadi salah satu bagian integral dari pembangunan nasional, untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan dipilihnya sektor industri

dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Landasan Teori

1. Modal Kerja

Faktor yang mempengaruhi produksi modal atau sering disebut juga sebagai modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber dana untuk mencapai profit perusahaan yang optimum. Menurut Kasmir (2008: 250) dapat dijelaskan konsep modal kerja yang terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini dapat diartikan sebagai modal yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dana guna membiayai operasi perusahaan sehari-hari atau jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini melihat dari segi selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar konsep ini identik terhadap kualitas modal kerja.

2. Tenaga Kerja

Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu; kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain

Tenaga Kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumberdaya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumberdaya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan

tenaga kerja jasmani, melainkan juga tenaga rohani.

Pada UU NO. 25 TAHUN 1997, (2013) mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undangundang terbaru Tentang Ketenaga Kerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 Pasal 1 menerangkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kriteria anakanak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

3. Jumlah Produksi

Schroeder (1990), Taylor (2000), Aquilano (2001) dan Krawjeski (2002) dalam Sunyoto dan Wahyudi (2005: 36) mengemukakan bahwa proses produksi sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk mengubah atau mengkovarsi input (sumber daya manusia, bahan baku, peralatan dsb) menjadi output (barang maupun jasa) di mana akibat proses transformasi ini nilai output menjadi lebih besar dari nilai input. Jadi dalam arti yang sempit, proses produksi adalah proses transformasi itu sendiri.

Faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Machfudz, 2007: 97). Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga karja adalah:

- a. Ketersediaan tenaga kerja
- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan

d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian

e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda

HIPOTESIS

1. Variabel modal kerja dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
3. Variabel modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Industri batu bata yang berada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, sedangkan pengambilan data peneltian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022.

2. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel dan menguji teori. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap industri batubata, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan

masalah penelitian tersebut (Sugiyono, 2013: 50).

2. Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer karena data yang diperoleh dari hasil wawancara hingga observasi dengan penelitian ini yang ada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

3. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri batubata di Kecamatan Karanggeneng. Ada 120 industri yang bergerak di industri batubata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 135).

2. Sampel

Dalam penelitian ini ada pengambilan sampel. Dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan pengambilan random di mana pengambilan random ialah bahwa populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil secara sampel, berdasarkan tempat lokasi siapa pun dan di mana pun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,01)}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

$$n = 54,5454 > 55$$

Jadi, jumlah sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu 55 industri kerajinan batu bata.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

⁷ Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199).

2. Observasi

Observasi langsung merupakan metode pengumpulan informasi dengan memakai mata tanpa ada pertolongan perlengkapan standart lain 41 untuk keperluan tersebut. observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu (Tersiana, 2018: 12). Dalam observasi penelitian ini peneliti mencari dan mengamati industri batubata. Awal observasi penelitian yaitu melihat kondisi sarana prasarana serta kegiatan yang berlangsung di lingkungan industri kerajinan batu bata.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan semacam percakapan antara dua orang atau lebih, Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti (Tersiana, 2018: 12). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi batubata yang berada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329).

5. Definisi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel independent dan dependent.

5.1 Variable Independent

1. Modal Kerja (X1) Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha guna menjadi penunjang keberhasilan dalam berusaha.

2. Tenaga Kerja (X2) Banyaknya orang yang bekerja di industry kerajinan batu bata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

5.2 Variable Dependent

3. Jumlah Produksi (Y) Hasil yang dihasilkan dari produksi industry kerajinan batu bata tersebut dimana mempunyai hasil atau nilai.

6. Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda menurut Ghozali (2016) yakni alat untuk menganalisis pengaruh dari perubahan variabel independent terhadap dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara Bersama-sama, maka digunakan Multiple Regression atau sering disebut juga dengan regresi linier berganda. Sebelum diolah menggunakan regresi linier berganda, data (variabel input dan variable output) tersebut harus diubah ke dalam bentuk logaritma natural agar bisa dianalisis dengan regresi linier. Dalam rumusan masalah pertama ada 2 variabel input yaitu modal, dan tenaga kerja, serta variable output yang berupa batu bata.

6.2 Teknik Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ni teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda karena untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif serta uji hipotesis yang digunakan adalah Uji F dan Uji t. Uji statistik ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

6.2.1 Uji Hipotesis Simultan (f)

Uji f merupakan koefisien regresi yang dilakukan secara simultan dan serentak. Teknik pengujian dengan group ini biasanya menggunakan group sampling dan sub group sampling. Uji f bertujuan

untuk melihat variabel independen dengan cara serentak atau bersama-sama. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (pelatihan kerja, beban kerja, dan kompetensi karyawan terhadap kinerja karyawan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Pengujian dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung melalui program SPSS. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika probabilitas signifikan > 0,05, maka H0 diterima.

Jika probabilitas signifikan < 0,05, maka H0 ditolak

6.2.2 Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dan masing-masing bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T test adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak dapat perbedaan secara signifikan. Untuk membuktikan hipotesis dilakukan uji t, yaitu menguji pengaruh antara variabel-variabel bebas secara satu persatu (parsial) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dapat diketahui dari besarnya probabilitas signifikan tiap variabel pada tabel coefficient.

Jika probabilitas signifikan > 0,05, maka H0 diterima.

Jika probabilitas signifikan < 0,05, maka H0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal (X1) tenaga kerja (X2), dan jumlah produksi (Y). Berdasarkan hasil dari perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS 22 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6,222	1,464			4,251	,000
Log_Modal	-,165	,119	-,121		-1,390	,171
Log_Tenagakerja	1,370	,115	1,029		11,869	,000

a. Dependent Variable: Log_Jumlahproduksi
Sumber: Data SPSS 22

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 22, maka model persamaan Regresi Linier Berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 6,222 + (-165) \text{ Log } X1 + 1,370 \text{ Log } X2$$

Persamaan di atas arti bawah:

1. Nilai konstanta pada variabel Y menunjukkan angka 6,222, yang artinya angka tersebut menyatakan besarnya variabel jumlah produksi (Y). Apabila modal (X1), tenaga kerja (X2) dalam keadaan konstan maka besarnya tingkat jumlah produksi (Y) adalah sebesar 6,222 biji.
2. Nilai koefisien regresi modal kerja (X1) menunjukkan angka sebesar -1,65, yang berarti nilai koefisien ini negatif artinya variabel modal kerja dengan jumlah produksi berpengaruh negatif. Jika modal kerja mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengalami penurunan sebesar -1,65 rupiah.
3. Nilai koefisien regresi tenaga kerja (X2) menunjukkan angka sebesar 1,370, yang berarti bahwa tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh positif terhadap

jumlah produksi (Y). Apabila variabel tenaga kerja (X2) naik satu satuan jumlah produksi (Y) akan meningkat sebesar 1,370 biji.

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,872	,867	,13192

a. Predictors: (Constant), Log_Tenagakerja, Log_Modal
Sumber: Data SPSS 22

Nilai koefisien determinasi atau R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat (Y) yaitu jumlah produksi. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R2 = 0,872 yang berarti bahwa sebesar 87,2% jumlah produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal (X1), tenaga kerja (X2). Sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

2.1.1 Uji f

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari modal (X1), tenaga kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jumlah produksi (Y).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,033	2	3,017	173,336	,000 ^b
	Residual	,888	51	,017		
	Total	6,921	53			

a. Dependent Variable: Log_Jumlahproduksi
b. Predictors: (Constant), Log_Tenagakerja, Log_Modal
Sumber: Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai signifikansi adalah 0,00 berarti < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak dapat dilihat dari grafik kurva uji F terlihat bahwa F hitung 173,336 > F tabel 3,18. Sehingga variabel bebas yang terdiri dari modal (X1), tenaga kerja (X2), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah produksi (Y).

2.1.2 Uji t

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu X1 dan X2 yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas (Y).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,222	1,464		4,251	,000
	Log_Modal	-,165	,119	-,121	-1,390	,171
	Log_Tenagakerja	1,370	,115	1,029	11,869	,000

a. Dependent Variable: Log_Jumlahproduksi
Sumber: Data SPSS (2022)

Berdasarkan uji t pada tabel di atas maka:

1. Uji (t) parsial pada modal kerja (X1) untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel modal (X1) terhadap variabel jumlah produksi (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai sig sebesar 1,71 > 0,05 dan nilai thitung – 1,390 < ttabel 1.67469 sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak H0 diterima pada tingkat signifikansi 5% yang berarti variabel modal (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sulistiana, 2013) bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi dengan taraf kesalahan 5 % senilai 0,5671 > dari pada 0,05

2. Uji (t) parsial pada tenaga kerja (X2) untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial variabel tenaga kerja (X2) terhadap variabel jumlah produksi (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung

11,869 > ttabel 1.67469 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima H0 ditolak pada tingkat signifikansi 5% yang berarti variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Batu Bata Di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel modal dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi pada pengrajin Batu Bata Di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dimana hal tersebut berarti semakin tinggi modal dan meningkat pula kinerja para tenaga kerjanya maka akan meningkat pula jumlah produksinya.
2. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi pada pengrajin Batu Bata Di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dimana hal tersebut berarti semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan meningkat pula jumlah produksi pada pengrajin Batu Bata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
3. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel modal berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi batu bata di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dikarenakan modal tidak sepenuhnya menjadi bagian yang berpengaruh, jadi lebih ke tenaga kerjanya yang berpengaruh sebab dari tanah nya untuk pembuatan batu

bata tersebut di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tidak beli melainkan mengambil secara gratis di daerah bantaran sungai Bengawan Solo. Jadi, modal hanya untuk memperkerjakan orang saja sebab kalau tenaga kerjanya banyak maka hasil jumlah produksinya pun meningkat sebab dengan begitu pembuatannya kalau menggunakan tenaga kerja banyak pun cepat menghasilkan banyak juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. (2017). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. E-Jurnal EP UNUD. Universitas Udayana, 6(6), 29.
- Dina. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pkl Nasi Boran Di Kecamatan Lamongan. 7, 71–76.
- Fajar, M. A. K., & Gunawan, K. I. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. JEB17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, 6(1), 77–90.
- Ferawati, F., Pardila, & Kasirul Fadli. (2020). Analisis Pengaruh Modal Dan Utang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pt. Maulana Mitra Media). Jurnal Cafeteria, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.55>
- Juliyanti. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi.

Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 1(1), 31.
<https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>

Perdana. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *EJurnal EP Unud*, 6(7), 1212–1242.

Ripianti, A. (2019). SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

Rusmawati. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi batu merah di kecamatan pallangga kabupaten gowa. 1–14.

Sulistiana. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi*, 1(3), 1–18.

UU NO. 25 TAHUN 1997. (2013). Tinjauan Pustaka Tenaga Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485.

Wulansari. (2013). KELAPA SAWIT INDONESIA (Studi pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2).

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI BATU BATA DARI TANAH LIAT DI KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	4%
2	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	3%
3	repository.unitomo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%
8	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 38 words

Exclude bibliography On